

MENGENAL KAPITALISME PERDAGANGAN BERDASARKAN FIQH MU'AMALAH

Oleh :

M.Hafidz Fuad Raya

STAI Al Falah As Sunniyyah Kencong Jember

Email : hafidzraya@yahoo.co.id

ABSTRAK

Ekonomi adalah manajemen rumah tangga baik individu, kelompok bahkan negara guna memenuhi kebutuhan tak terbatas yang dilakukan atas dasar kejujuran, sesuai dengan etika bisnis dan mementingkan kepentingan umum. Sistem ekonomi yang paling digandrungi yakni sistem ekonomi kapitalis. Kapitalis mengusung konsep yang cenderung memahami pertumbuhan ekonomi harus lebih diperhatikan daripada pemerataan ekonomi. Kebijakan ini menjadikan kesejahteraan masyarakat terabaikan. Yang kaya akan semakin kaya dan yang miskin akan semakin miskin, itulah semboyan bagi ekonomi kapitalis. Hal tersebut cuma salah satu dari berbagai kelemahan sistem ekonomi kapitalis. Berbagai krisis ekonomi di dunia adalah akibat dari penerapan sistem ini pula. tentunya sudah sepatutnya kita meninjau sistem perdagangan kapitalis berdasarkan fiqh mu'amalah.

Kata kunci : kapitalisme, perdagangan, fiqh mu'amalah

PENDAHULUAN

Pengertian ekonomi kapitalisme

Para Ilmuan sepakat bahwa Kapitalisme merupakan Revolusi yang bersifat Fundamental dalam pembentukan masyarakat modern. Dewasa ini kapitalisme bukan saja dianggap sebagai sebuah proses ekonomi ; Kapitalisme dianggap sebagai suatu peradaban yang berakar pada sebuah ideologi dan kemudian mencerminkan suatu gaya hidup.

Kapitalisme merupakan sebuah sistem organisasi ekonomi yang dicirikan oleh hak milik privat atas alat-alat produksi dan distribusi yang pemanfaatannya untuk mencapai laba dalam kondisi yang sangat kompetitif (Milton H. Spencer;1990).Selanjutnya pengertian sistem ekonomi kapitalis adalah suatu sistem yang memberikan kebebasan yang cukup besar bagi pelaku-pelaku ekonomi untuk melakukan kegiatan yang terbaik bagi kepentingan individual atas sumberdaya-sumberdaya ekonomi atau faktor-faktor produksi. Pada sistem ekonomi ini terdapat keleluasaan bagi perorangan untuk memiliki sumberdaya, seperti kompetisi antar individu dalam memenuhi kebutuhan hidup, persaingan antar badan usaha dalam mencari keuntungan. Prinsip “keadilan” yang dianut oleh system ekonomi kapitalis adalah setiap orang menerima imbalan berdasarkan prestasi kerjanya. Dalam hal ini campur tangan pemerintah sangat minim, sebab pemerintah

berkedudukan sebagai “pengamat” dan “pelindung” dalam perekonomian (Subandi;2005). Dari beberapa pengertian tersebut diatas tidak ada yang luput dari yang diajarkan oleh Adam Smith melalui bukunya yang terbit pada tahun 1776 dengan judul *An Inquiry the nature and Cause of the wealth of nation* yang menghendaki setiap orang diberi kebebasan untuk bekerja dan berusaha dalam persaingan sempurna yang meniadakan sama sekali intervensi pemerintah.¹

A. Sejarah kapitalisme

Kapitalisme muncul di Eropa pada abad ke-16. Kapitalisme muncul dari paham feodalisme di Eropa. Kapitalisme di Eropa muncul dari pemikiran kaum ilmiah yang pada awalnya berfikir untuk mensejahterakan kaum buruh. Sejarah kapitalisme melewati tiga fase sebagai berikut.

1. Kapitalisme Awal (1500-1750)

Pada akhir abad pertengahan (abad 16 sampai 18), Industri di Inggris sedang terkonsentrasi pada industri sandang. Industri sandang di Inggris menjadi industri sandang terbesar di Eropa. Meskipun banyak masalah yang dihadapi akan tetapi industri sandang di Inggris menjadi industri yang sangat pesat. Industri sandang inilah yang menjadi pelopor lahirnya kapitalisme di Eropa sebagai suatu sistem sosial dan ekonomi.

Kemudian industri ini berlanjut pada usaha perkapalan, pergudangan, bahan-bahan mentah, barang-barang jadi dan variasi bentuk kekayaan yang lain. Dan kemudian berubah menjadi perluasan kapasitas produksi, dan kapitalisme ini yang kemudian hari justru banyak menelan korban.

Dari beberapa kejadian dan juga faktor lingkungan historis mempengaruhi pembentukan modal di Eropa Barat pada awal terbentuknya kapitalisme antara lain:

- a) Dukungan agama bagi kerja keras dan sikap hemat.
- b) Pengaruh logam mulia dari dunia baru terhadap perkembangan relatif pendapatan atas upah, laba dan sewa.
- c) Peranan negara dalam membantu dan secara langsung melakukan pembentukan modal dalam bentuk benda modal aneka guna.

Etika ekonomi yang diajarkan katolisme abad pertengahan menciptakan banyak hambatan bagi perkembangan kapitalis dan ideologi kapitalis (Dudley Dillard, 1987:17).

¹ Agustiaty, system ekonomi kapitalisme (artikel)

PEMBAHASAN

Di perkotaan, para pedagang kapitalis menjual barang-barang produksi mereka selama mereka melakukan satu perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya. Awalnya mereka menjual barang pada teman sesama pedagang seperjalanan, lalu berkembang menjadi perdagangan umum. Sementara di wilayah pedesaan saat itu masih cenderung feodalistik.

Dalam hal ini Russel mengemukakan adanya tiga faktor yang menghambat kapitalisme di pedesaan dan berbagai wilayah lain. Kendala itu adalah :

- a) Tanah yang ada hanya digunakan untuk bercocok tanam, sehingga hasil produksinya sangat terbatas.

Russel mengusulkan untuk mengubah tanah menjadi sesuatu yang lebih menguntungkan (profitable). Atau dengan pengertian lain tanah bisa diperjual belikan seperti barang lainnya.

- b) Para petani atau buruh tani yang masih terikat pada sistem ekonomi subsistensi. Komentar Russel untuk hal ini adalah mereka siap untuk dipekerjakan dengan upah tertentu.
- c) Hasil produksi yang diperoleh petani saat itu hanya sekedar digunakan untuk mencukupi kebutuhan pribadi. Menurut Russel, produksi hasil petani harus ditawarkan ke pasar dan siap dikonsumsi oleh publik.

Revolusi Harga di dunia baru membawa dampak mendalam pada kapitalisme Eropa, pada kelas-kelas ekonomis dan distribusi pendapatan di Mexico, Peru dan Bolivia. Tingginya harga dan rendahnya upah mengakibatkan menyebabkan inflasi keuntungan, yang pada akhirnya menyumbang pada membesarnya akumulasi modal.

2. Kapitalisme Klasik

Pada fase Kapitalisme mulai masuk dan merupakan pergeseran dari perdagangan public ke bidang industri. Pada fase ini ditandai dengan adanya Revolusi Industri di Inggris. Di Inggris mulai banyak diciptakan mesin-mesin besar yang sangat berguna untuk menunjang industri. Revolusi Industri dapat didefinisikan sebagai periode peralihan dari dominasi modal perdagangan atas modal industri ke dominasi modal industri atas modal perdagangan (Dudley Dillard, 1987: 22)

Kapitalisme mulai menjadi penggerak kuat bagi perubahan teknologi karena akumulasi modal memungkinkan penggunaan penemuan baru yang tak mungkin dilakukan oleh masyarakat miskin.

Di fase inilah mulai dikenal tokoh yang disebut “bapak kapitalisme” yaitu Adam Smith. Adam Smith bersama dengan bukunya yang sangat terkenal yaitu *The Wealth Of Nations* (1776).Buku ini mencerminkan ideologi kapitalisme klasik. Salah satu poin ajarannya “laissez faire” dengan invisible hand-nya (mekanisme pasar). Kebijakan pelaksanaan laissez faire mencakup pulaperdagangan bebas, keuangan yang kuat, anggaran belanja seimbang, bantuan kemiskinan minimum. Tak ada satu konsepsi baru pun tentang masyarakat yang dapat menandingi peradaban kapitalisme.

Sistem ini meskipun didefinisikan secara baik dan logis, namun sistem ini masih banyak berbagai kecenderungan. Dalam sistem ini masih banyak memakia warisan warisan masa lampau yang menghambat realisasi dari sistem ini.

Beberapa tokoh seangkatan seperti David Ricardo dan John Stuart Mills, yang sering dikenal sebagai tokoh ekonomi neo- klasik. Pada fase inilah kapitalisme sering mendapat hujatan pedas dari kelompok Marx.

3. Kapitalisme Lanjut

Peristiwa besar yang menandai fase ini adalah terjadinya Perang Dunia I. Kapitalisme lanjut sebagai peristiwa penting ini ditandai paling tidak oleh tiga momentum. Momentum yang pertama, pergeseran dominasi modal dari Eropa ke Amerika. Kedua, bangkitnya kesadaran bangsa- bangsa di Asia dan Afrika sebagai akses dari kapitalisme klasik, yang kemudian memanifestasikan kesadaran itu dengan perlawanan. Ketiga, revolusi Bolshevik Rusia yang berhasrat meluluhlantakkan institusi fundamental kapitalisme yang berupa pemilikan secara individu atas penguasaan sarana produksi, struktur kelas sosial, bentuk pemerintahan dan kemapanan agama. Darisana muncul ideologi tandingan yaitu komunisme.

Ada tiga hal yang menjadi pola sifat dan watak dasar kapitalisme, tiga hal tersebut yang melandasi adanya penindasan yang terjadi dari sejak munculnya kapitalisme sampai praktek kapitalisme yang terjadi detik ini. Tiga hal tersebut adalah:

a) Eksploitasi

Ini berarti pengerukan secara besar-besaran dan habis- habis terhadap sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia, seperti yang terjadi pada jaman penjajahan, bahkan sampai sekarang meskipun dalam bentuk yang tidak sama. Kaum kapitalis akan terus melakukan perampokan besar- besaran terhadap kekayaan alam kita and terus mengeksploitasi para buruh demi kepentingan dan keuntungan pribadi.

b) Akumulasi

Secara harfiah akumulasi berarti penumpukan, sifat inilah yang mendasari kenapa kapitalis tidak pernah puas dengan apa yang telah diraih. Misalnya, kalau pertama modal yang dipunyai adalah Rp.1 juta maka si kapitalis akan berusaha agar bisa melipat gandakan kekayaannya menjadi Rp.2 juta dan seterusnya. Sehingga kaum kapitalis selalu menggunakan segala cara agar kekayaan mereka berkembang dan bertambah.

c) Ekspansi

Ini berarti pelebaran sayap atau perluasan wilayah pasar, seperti yang pada kapitalisme fase awal. Yaitu dari perdagangan sandang diperluas pada usaha perkapalan, pergudangan, barang- barang mentah dan selanjutnya barang- barang jadi.

Dan yang terjadi sekarang adalah kaum kolonialis melakukan ekspansi ke seluruh penjuru dunia melalui modal dan pendirian pabrik – pabrik besar yang nota bene adalah pabrik lisensi. Yang semakin dimuluskan dengan jalan globalisasi.

Kapitalisme yang lahir dari pemikiran masyarakat feodal kini telah menjadi senjata ampuh negara maju untuk memajukan perekonomian mereka. Sementara itu kapitalisme juga telah membunuh perekonomian negara berkembang atau negara negara miskin. Konsep Kapitalisme yang sudah mendunia memang tidak bisa dihindari oleh negara negara maju dan negara negara dunia ketiga. Tanpa disadari Kapitalisme telah menjadi sebuah ancaman besar bagi masyarakat negara negara berkembang. Kapitalisme telah menjadi neo Imperialisme yaitu penjajahan dengan konsep baru yang lebih modern.²

B. Kerangka dasar sistem ekonomi kapitalis.

1. Kelangkaan (Scarcity) Sumber-sumber ekonomi.

Terciptanya kelangkaan oleh karena adanya benturan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan terbatasnya (langkanya) barang-barang ekonomi yang tersedia dalam usaha menjembatangi hal tersebut adalah dengan jalan menambah jumlah produksi barang dan jasa sebanyak-banyaknya agar kebutuhan manusia yang tidak terbatas dapat diperkecil, adanya kelangkaan sumber-sumber ekonomi maka para ekonomi kapitalis melihat 3 pokok permasalahan ekonomi yang harus dipecahkan (1). Apa yang harus diproduksi dan dalam jumlah berapa (What) ? pertanyaan pertama ini secara umum menyangkut barang dan jasa yang dibutuhkan manusia, dan secara

² <https://reeqhelicious.wordpress.com/2008/04/12/sejarah-kapitalisme/>

khusus menyangkut sinkronisasi antara kebutuhan manusia dengan daya belinya.(2). Bagaimana sumber-sumber ekonomi (factor-faktor produksi) yang tersedia harus dipergunakan untuk memproduksi barang-barang tersebut (HOW)? jawaban permasalahan yang kedua ini adalah menyangkut tentang tehnik produksi. Yaitu bagaimana mengkombinasikan factor-faktor-factor produksi untuk mendapatkan output yang optimal.(3).Untuk siapa barang tersebut di produksi; atau bagaimana barang-barang tersebut di bagikan di antara warga masyarakat(for Whom) ? jawaban atas permasalahan yang ketiga ini pakar ekonomi kapitalis menjawabnya dengan pembahasan teori harga, yaitu peranan harga dalam menentukan produksi-konsumsi-distribusi. (Boediono:1993).

Meskipun jawaban permasalahan tersebut pada akhirnya harus berbenturan dengan tingkat permintaan konsumen, di mana tingkat permintaan konsumen dipengaruhi oleh banyak factor, sehingga tingkat produksi secara riil bukanlah produksi sebanyak-banyaknya karena dapat mengakibatkan inefisiensi ekonomi dan ketidak seimbangan pasar (market disequilibrium) akan tetapi filosofi pemecahan masalah (problem solving) ekonomi dengan cara seperti ini menentukan bagaimana sistem ekonomi kapitalis melihat hakekat permasalahan ekonomi.Dengan cara pandang seperti ini, maka bagi sistem ekonomi kapitalis, solusi ekonomi yang harus ditempuh secara mikro adalah peningkatan produksi sebanyak-banyaknya, dan secara makro mengejar pertumbuhan ekonomi setinggi-tingginya.

2. Pandangan tentang nilai (value) barang.

Dalam sistem ekonomi kapitalis nilai merupakan sesuatu yang sangat urgen. Karena nilai merupakan suatu sarana untuk melihat faedah suatu barang dan jasa, juga untuk menentukan kemampuan produsen dan konsumen. Ada dua kategori tentang nilai barang dan jasa yaitu yang berkaitan dengan nilai kegunaan suatu barang bagi individu yang disebut nilai guna (utility value), dan yang berkaitan dengan nilai suatu barang terhadap barang lainnya disebut nilai tukar (Exchange value).

Nilai Guna (utility value) dalam sistem ekonomi kapitalis di wakili pandangan teori kepuasan batas atau teori kepuasan akhir (marginal satisfaction theory). Yang dimaksud dengan teori kepuasan batas (marginal satisfaction theory) atau guna marginal (marginal utility) ialah kepuasan atau nilai kegunaan yang diperoleh seseorang (konsumen) dari mengkonsumsi unit terakhir barang dan jasa yang dikonsumsinya (Reksoprayitno; 2000) nilai guna dalam pandangan sangat subyektif bagi setiap individu.Dalam pengukuran nilai guna, diasumsikan bahwa tingkat

kepuasan seseorang dapat diukur. Sedangkan satuan ukur untuk mengukur kepuasan seseorang di sebut util (satuan kepuasan).

Nilai tukar (Exchange value) menurut kapitalisme didefinisikan sebagai kekuatan tukar suatu barang dengan barang lainnya atau nilai suatu barang yang diukur dengan barang lainnya misalnya dalam suatu masyarakat nilai satu liter beras setara dengan tiga liter jangung. Untuk mencapai mekanisme pertukaran yang sempurna atau untuk menghindari kesulitan penaksiran nilai tukar suatu barang dengan barang lainnya, maka harus ada alat tukar (medium of exchange) yang menjadi ukuran bagi semua barang dan jasa. Uang merupakan alat tukar yang memudahkan transaksi. Pertemuan antara uang dengan barang yang dinilai dengan sejumlah uang disebut harga (price). Jadi harga merupakan sebutan khusus nilai tukar suatu barang. Atau dapat dikatakan perbedaan antara nilai tukar dengan harga, adalah nilai tukar merupakan penisbatan pertukaran suatu barang dengan barang lainnya secara mutlak, sedangkan harga merupakan penisbatan nilai tukar suatu barang dengan uang.

3. Peranan harga dalam sistem ekonomi kapitalis.

Dalam system ekonomi kapitalis, harga mempunyai peranan dalam kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi melalui struktur harga.

PERANAN HARGA DALAM PRODUKSI

Dalam bidang produksi, harga menentukan siapa saja produsen yang boleh masuk dalam area produksi dan siapa saja yang tidak boleh masuk atau keluar dari area produksi. Struktur harga dengan sendirinya akan mengatur dan menyaring produsen berdasarkan tingkat kemampuan produsen dalam menanggung biaya produksi yang meliputi biaya pengadaan barang kemudian struktur harga juga akan menyaring para produsen yang tetap bertahan di area produksi, ketika beban biaya produksi masih dapat ditanggung produsen yang mungkin disebabkan oleh masih adanya persediaan modal yang dimiliki produsen tersebut, atau karena kemampuan inovasi produsen dalam mengelola manajemen yang efisien dan kualitas produksi yang memenuhi selera pasar, atau juga disebabkan karena produsen tersebut melakukan praktek tidak fair dengan merusak harga pasar, monopoli atau praktek-praktek curang yang membuat produsen saingannya terlempar dari area produksi. Mekanisme persaingan ekonomi seperti ini dengan menjadikan harga sebagai alat yang mengendalikan produsen dalam area produksi, maka kepemilikan produksi dalam sistem ekonomi kapitalis ditentukan oleh kekuatan modal yang dimiliki para produsen, sehingga rakyat lemah yang tidak memiliki kemampuan modal akan

terlempar dari area produksi dan akhirnya menjadi masyarakat pinggiran (marginal society).

PERANAN HARGA DALAM MENENTUKAN KOMSUMSI

dalam bidang konsumen, harga merupakan alat pengendali yang menentukan kemampuan konsumen dalam memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginannya. Harga merupakan mekanisme yang mempersilahkan orang-orang mampu untuk membeli kekayaan yang mereka kehendaki dengan uang yang mereka miliki. Harga pula yang membuat hidup orang pas-pasan, atau harga merupakan mekanisme yang menentukan siapa saja orang yang berhak hidup dan siapa saja yang harus menyingkir dari kehidupan. Misalnya adalah kebijakan penghapusan subsidi perguruan tinggi oleh pemerintah yang mengakibatkan biaya pendidikan, terutama biaya pendidikan diperguruan tinggi pavorit meningkat tajam sehingga sulit dijangkau oleh masyarakat golongan masyarakat menengah kebawah. Kebijakan ini akhirnya menentukan siapa saja para pemuda Indonesia yang layak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, bahkan beberapa perguruan tinggi memberikan tempat istimewa bagi orang-orang kaya melalui jalur khusus.

STRUKTUR HARGA SEBAGAI METODE DISTRIBUSI EKONOMI KAPITALIS

Struktur harga sebagai titik pertemuan antara penawaran produsen dan permintaan konsumen merupakan metode distribusi dalam sistem ekonomi kapitalis. Pertemuan antara tingkat harga yang berlaku di pasar dengan keputusan konsumen untuk membeli barang dan jasa merupakan sarana penyaring mana barang yang laku dan tidak laku. Kedua keadaan tersebut memiliki konsekwensi masing-masing. Konsekwensi pertama terhadap barang yang laku di pasaran adalah kemungkinan keuntungan yang diperoleh produsen. Pada saat produsen untung ia akan memutuskan apakah tingkat produksi (penawaran) tetap ataukah dinaikkan. Konsekwensi kedua terhadap barang yang tidak laku dipasaran adalah kemungkinan kerugian yang dialaminya maka ia tetap melakukan produksi meskipun dengan menurunkan tingkat produksinya. Sebaliknya, ketika produsen tidak mampu lagi menanggung kerugian, maka baginya harus menghentikan produksi atau dengan kata lain menutup usahanya. Kombinasi dua konsekwensi tersebut menghasilkan atau mengubah laju produksi sebelumnya. Adapun yang dimaksud dengan laju produksi menyangkut tiga hal, yaitu barang apa saja yang diproduksi, berapa banyak diproduksi, dan untuk siapa barang tersebut diproduksi. Bagi produsen, barang yang diproduksi adalah barang dan jasa yang menghasilkan keuntungan, yakni barang yang

laku di pasaran. Sedangkan tingkat produksi disesuaikan dengan tingkat permintaan konsumen dengan berdasarkan kemampuan produksi yang dimiliki produsen. Maksud dari “untuk siapa barang tersebut diproduksi” adalah barang dan jasa tersebut diproduksi untuk memenuhi “permintaan konsumen”. Ruang lingkup “permintaan konsumen” bukanlah konsumen secara keseluruhan atau masyarakat pada umumnya, tetapi sekelompok konsumen atau sebagian masyarakat yang melakukan permintaan atas barang dan jasa yang ditawarkan produsen. Dimana kemampuan konsumen melakukan permintaan bergantung pada kekuatan daya belinya. Jadi hanya konsumen yang mampu barang dan jasa yang diproduksi diperuntukkan, bukan bagi orang yang tidak mampu atau golongan miskin.³

C. Perdagangan Kapitalisme

Kapitalisme perdagangan, sebagaimana yang baru dijelaskan, bertautan dengan akumulasi capital melalui perdagangan dan perampasan, yang amat dominan selama ekspansi kapitalis periode pertama yang mulai sekitar abad ke 16 yang dilanjutkan akhir abad ke 18. Kay (1975) dan Amin (1976) telah membahas peran yang dimainkan kelas pedagang dalam periode ini yang menguntungkan pedagang Eropa. Pedagang tidak perlu

...setelah tangan kelelahan, usai bekerja seharian, (majikan) telah menyiapkan pekerja lain untuk melanjutkan pekerjaan sampai malam hari, pekerja yang bekerja (shift) siang hari tidur pada malam hari dan bekerja (shift) malam baru saja berhenti ...ini merupakan tradisi di Lancashire, *tidur tak pernah lelap*.

Apakah orang dewasa atau anak-anak, tenaga kerja pekerja menjadi milik kapitalis. Tidak seperti Weber, Marx sedikit prihatin dengan sikap kapitalis: dia menjelaskan mereka mencari keuntungan untuk menumpuk modal agar tetap bertahan dalam system kapitalis, mereka telah menjadi budak kapitalis. Capital diharapkan menghasilkan keuntungan yang menghasilkan modal yang lebih banyak dan merupakan siklus produksi yang tidak berujung kapitalis yang tidak pernah basah.

PENUTUP

Ini merupakan bisnis konflik kelas dalam masyarakat kapitalis. Kelas dominan kapitalis memiliki dan mengontrol alat-alat produksi dan kemudian mengeksplorasi kelas pekerja yang lebih rendah. Karena itu, keamanan materi individu tergantung atas anggota kelas, atau dalam istilah yang lebih abstrak, tergantung atas hubungan terhadap alat-alat produksi. Di dalam dan luar manusia menemukan diri hidup mereka dibentuk oleh hubungan yang menghasilkan banyak ketimpangan dalam masyarakat. Konflik kelas tak

³ Agustiaty, system ekonomi kapitalisme (artikel)

terhindarkan, ketika pekerja sadar dieksploasi dan berusaha menghentikannya. Situasi revolusioner berkembang dan menurut Marx menuju akhir kapitalisme: kapitalisme menyebar benih-benih pengerusakannya sendiri.

Marx menggambarkan bagaimana eksploitasi pekerja tidak dibatasi oleh tapal batas bangsa. Kapitalis akan berupaya mencari dan mengambil kekuatan kerja di luar negara juga. Kira-kira abad 16 dan akhir abad 17 ketika pedagang kaya merenda nasib mereka di Eropa Barat dengan merampas bahan baku dan tenaga kerja negara lain. Misalnya Marx menulis bahwa penemuan emas dan perak di Amerika, perbudakan dan pembunuhan dalam tambang-tambang penduduk setempat, awal penaklukan dan perampasan di India, dan konversi terlibat secara langsung dalam pengorganisasian pekerja di Afrika, Asia atau Amerika Laatin di mana mereka melaksanakan perdagangan mereka, walaupun beberapa diantara mereka mulai menggunakan keuntungan yang mereka peroleh untuk melakukan produksi di Eropa. Salah satu bentuk kapitalisme perdagangan yang sangat menguntungkan adalah perdagangan buruh—‘perburuan komersil pekerja kulit hitam’ sebut Marx.

Perdagangan buruh ini berlangsung dalam pertukaran simtom tiga pelosok (negara). Pertama, pedagang orang-orang Eropa (terutama Inggris) menukarkan barang-barang seperti senjata dan pakaian-pakaian yang bermutu rendah yang menguntungkan dan menukarkannya dengan budak-budak Afrika yang dipasok oleh ketua-ketua lokal terutama dari negara-negara sekitar teluk Guinea di Afrika Barat. Kedua, budak-budak Afrika ini kemudian dikapalkan dengan kargo melintasi Atlantik yang akan diperdagangkan sebagai buruh di perkebunan-perkebunan kepulauan Karibia dan di Amerika. Ketiga yang terakhir, pedagang kemudian mengisi kapal mereka dengan hasil pertanian yang telah dihasilkan dan dikerjakan budak-budak tadi di perkebunan dan kemudian menjualnya kembali saat mereka kembali ke Eropa yang akan diproses ini akan meningkatkan pertumbuhan industri di sekitar pelabuhan-pelabuhan kota.⁴

D. Fiqh mu’amalah sebagai etika bisnis Islam

Etika berasal dari bahasa Yunani, *ethikos* yang memiliki arti sebagai konsep yang harus diterapkan dalam tindakan aplikatif. Kemudian ekonomi diartikan dengan usaha, pedagang atau urusan komersial. Terdapat sejumlah kata dalam Al-Qur’an yang dapat mewakili pengertian etika dan bisnis.

⁴ Muba Simanihuruk, Sektor Informal Dan Pertumbuhan Kota (Ditinjau Dari Perspektif Teori Ekonomi Politik Kota) (Artikel), Universitas Sumatera Utara, 2005

DAFTAR PUSTAKA

Agustiati, system ekonomi kapitalisme (artikel)

<https://reeqhelicious.wordpress.com/2008/04/12/sejarah-kapitalisme/>

Agustiati, system ekonomi kapitalisme (artikel)

Muba Simanihuruk, Sektor Informal Dan Pertumbuhan Kota (Ditinjau Dari Perspektif Teori Ekonomi

Politik Kota) (Artikel), Universitas Sumatera Utara, 2005